
**PEMELIHARAAN RUSA TOTOL (*AXIS AXIS*) DI KANTOR GUBERNUR PROVINSI
GORONTALO**

(Mini Riset Mahasiswa Jurusan Peternakan)

**Anak Agung Gede Pastika¹, Wildan Radiansyah Sunani², Syukri I. Gubali³, Suparmin
Fathan⁴, Nibras Karnain Laya⁵, Srisukmawati Zainudin⁷, Ellen J. Saleh⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo,

Jalan Jend. Sudirman No.06, Kelurahan Wumialo, Kecamatan kota Tengah, Kota Gorontalo

²Alamat e-mail: suparmin.fathan@ung.ac.id

Abstrak

Rusa Totol (*Axis Axis*) merupakan salah satu spesies dalam kelompok mamalia yang hidup dan dikembangkan di Indonesia. Studi kasus dilakukan untuk mengetahui pola pemeliharaan pada penangkaran mulai dari pakan hingga sitem perkandangan pada penangkaran Rusa Totol di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi umum lokasi masih dibawah standar penangkaran rusa totol. Pola pemeliharaan dilakukan secara tradisional dengan pemberian pakan hijauan segar berupa rumput odot dan pakan tambahan seperti jagung, ubi jalar, dan wortel. Populasi rusa totol tidak mengalami peningkatan dalam delapan tahun terakhir dikarenakan perbandingan rasio antara pejantan dan betina tidak sesuai standar.

Kata Kunci: rusa totol, penangkaran, pola pemeliharaan

Abstract

The Totol Rusa (Axis Axis) is one of the species in the group of mammals that live and developed in Indonesia. A case study was carried out to find out the patterns of maintenance in the detention ranging from feeding to viewing the capture of the Totol Rusa at the Gorontalo Provincial Governor's Office. The results indicate that the general conditions of the location are still below the standard for catching total deer. Maintenance methods are traditionally carried out with fresh greenery feeding of herbaceous grasses and additional feeding such as corn, strawberries, and carrots. Total deer populations have not increased in the last eight years due to a non-standard ratio of male and female ratio.

Keywords: spotted deer, breeding, rearing patterns

PENDAHULUAN

Satwa harapan adalah segala jenis hewan yang diharapkan mampu menghasilkan bahan baku, jasa atau manfaat ekonomis maupun nonekonomis lainnya ketika dipelihara atau ditenakkan. Satwa harapan adalah hewan yang dibudidayakan dengan tujuan ketersediaan sumber bahan baku industri, hewan laboratorium, dan/atau pakan. Budidaya satwa harapan menjadi alternatif selain hewan ternak pada umumnya (kerbau, sapi, kambing, ayam, dan sebagainya) yang telah banyak dipelihara (Lambey, dkk, 2022). Salah satu ternak satwa harapan adalah Rusa Totol.

Rusa Totol (*Axis axis*) merupakan salah satu spesies dalam kelompok mamalia yang hidup dan dikembangbiakkan di Indonesia. Rusa Totol (*Axis axis*) sebagai sumber daya alam memiliki beragam fungsi dan manfaat terutama untuk meningkatkan nilai dari lingkungan secara biologis, ekologis, estetika, maupun sebagai sumber pangan, objek wisata dan sumber ilmu pengetahuan serta

penelitian. Rusa Totol merupakan salah satu mamalia yang populasinya mengalami penurunan, sehingga keberadaanya dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia (Hidayadi, 2023).

Menurut Utomo dan Hasan (2012) menyatakan bahwa, penurunan populasi rusa Totol disebabkan beberapa faktor perburuan yang menjurus pada eksploitasi serta kerusakan habitat akibat alih fungsi lahan, sehingga perlu adanya konservasi untuk menyelamatkan keberadaan rusa Totol. Salah satu upaya untuk menyelamatkan rusa Totol dari kepunahan yaitu dengan usaha konservasi ex situ berupa penangkaran.

Penangkaran adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan satwa liar dengan tujuan untuk menjamin kelestarian populasinya dan pengembangan pemanfaatannya secara berkelanjutan, baik sebagai satwa konsumsi, wisata, maupun kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan (Fitriyanty, dkk. 2014). Penangkaran adalah salah satu upaya praktik yang bermaksudkan untuk melestarikan keberadaan populasi satwa melalui pemeliharaan, pemuliaan, studi, penelitian dan rehabilitasi satwa sehingga bertujuan untuk meningkatkan pemulihan populasi dan melestarikan sumber daya genetik dan populasi spesies (Fauziah, 2023). Berdasarkan hal ini, penulis ingin melakukan studi kasus satwa harapan Rusa Totol dengan beberapa kajian terkait rusa Totol di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo.

METODE

Metode pengambilan data dengan menggunakan pendekatan studi kasus melalui wawancara dengan salah satu pengelola satwa rusa Totol. Lokasi pengambilan data yaitu di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo. Adapun prosedur yang digunakan sebagai berikut: 1) mempersiapkan alat dan bahan wawancara, 2) mencari Penangkaran Rusa di Provinsi Gorontalo, 3) mewawancarai pengelola Penangkaran rusa Totol, dan 4) mengambil gambar sebagai hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan dan wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 27 Oktober 2023 di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo pada seorang pengelola penangkaran.



Gambar 1. Tampilan rusa Totol (*Axis axis*)

Penangkaran Rusa Totol (*Axis axis*) di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo terdapat 12 ekor Rusa Totol terdiri dari 1 Jantan dan 7 ekor betina dan 4 ekor anakan rusa. Rusa Totol tersebut merupakan pembelian dari istana Bogor. Pada tahun 2015 sebanyak 15 ekor 2 diantaranya mati dalam perjalanan sehingga rusa yang diterima di Kantor Gubernur di Provinsi Gorontalo sebanyak 13 ekor. Kini jumlah rusa yang tersisa dan dipelihara berjumlah 12 ekor, 1 ekor jantan rusa telah dikirim di Manado pada instansi pemerintah yang meminta pejantan rusa Totol.

Penangkaran rusa menggunakan sistem kandang ranch yaitu rusa dilepas di dalam area terbuka dengan permukaan tanah yang berpasir dan berbatu yang sekelilingnya di pagari. Dengan luas kandang sekitar $\pm 600 \text{ m}^2$ cukup untuk 12 rusa. Di dalam ranch terdapat tempat bernaung berupa pohon dan semak atau peneduh. Hal tersebut kurang sesuai pendapat Kissinger, *dkk.* (2020) yang menyatakan bahwa Lokasi kandang rusa harus berada dikawasan yang tenang, terdapat sumber air untuk minum maupun berkubang, akses jalan mudah, permukaan tanah yang rata atau sedikit berbukit, mudah ditumbuhi rerumputan sebagai pakan alami dan pepohonan sebagai tempat peneduh dengan luas minimal 1 ha.



Gambar 2. Kandang Rusa Totol

Pakan yang diberikan berupa pakan hijauan segar berupa rumput odot dan pakan tambahan seperti jagung, wortel dan ubi jalar dengan sistem *cut and carry* pakan akan potong kecil kecil dan diberikan kepada rusa dengan frekuensi pemberian pakan 3x sehari yaitu, pagi, siang dan sore. Hal tersebut kurang sejalan dengan Kissinger *dkk.* (2020) yang menyatakan bahwa pemberian pakan yang baik dilakukan 2x sehari dengan kombinasi hijauan dan konsentrat serta menghindari pemberian pakan dengan kadar air tinggi secara berlebihan kareda dapat mengakibatkan gangguan pencernaan yang mengakibatkan gangguan kesehatan. contohnya jagung, ubi jalar, dan singkong.



Gambar 3. Pemberian Pakan Hijauan Pada Rusa Totol (*Axis axis*)

Jumlah populasi rusa totol yang terdapat di Kantor Gubernur Gorontalo berjumlah 12 ekor, yang terdiri dari 1 ekor pejantan, 7 ekor betina dan 4 ekor anakan. hal tersebut tidak sejalan dengan Hasnawati *dkk.* (2006) yang menyatakan bahwa Sex rasio yang ideal untuk rusa adalah 1:4

sehingga perkembangan populasi tidak dapat berjalan dengan baik karena perbandingan rasio pejantan dan betina tidak sesuai.

SIMPULAN

Kondisi umum lokasi penangkaran berda di daerah perbukitan tepatnya di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo dengan luas lahan sekitar 600 m² dengan jumlah populasi 12 ekor yang terdiri dari 1 jantan, 7 betina dan dan 4 ekor anakan hal tersebut masih jauh dari standar penangkaran rusa totol. Pemberian pakan hijauan segar berupa rumput odot dan pakan tambahan seperti jagung, ubi jalar, dan wortel serta yang terlalu berlebihan kadar air sehingga rusa mengalami gangguan pencernaan. Perkembangan populasi rusa totol di Kantor Gubernur Provinsi Gorontalo tidak mengalami peningkatan dikarenakan perbandingan rasio antara pejantan dan betina tidak sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S. (2002). *Pengelolaan Satwa Liar*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Fauziyah N., Muttaqin Z., Iskandar S., Permana I. R. (2023). Perilaku Harian Rusa Totol (*Axis Axis Erxleben, 1777*) dan Tingkat Keberhasilan Pengembangbiakan Di KHDTK SAWALA MANDAPA BDLHK KADIPATEN. *Prosiding Seminar Nasional*, Vol 1 No 1. Hal. 150-160
- Fitriyanty, H., Masyud, B., Kartono, A. P. (2014). Respon Rusa Timor Terhadap Pemberian Pakan Alternatif di Penangkaran. *Jurnal Media Konservasi*. 19(2): 105-112.
- Hasnawati, Alikodra H., Mustari A. H. (2006). Analisis Populasi Dan Habitat Sebagai Dasar Pengelolaan Rusa Totol (*Axis Axis*) Di Taman Monas Jakarta. *Media Konservasi*, Vol. XI, No. 2
- Hidayadi F. R. (2023). *Analisis Populasi Dan Kondisi Habitat Rusa Totol (Axis axis) di ruang terbuka kantor PTPN VI Jambi*. Skripsi. Universitas Jaambi.
- Kissinger, Basoeki T. I., Sudiarta I. W. K. (2020). KONSERVASI EX SITU RUSA SAMBAR (*Cervus unicolor*) Belajar Menangkarkan Rusa Sambar (*Cervus ulicolor*) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Unit Tarjun. Lambung Mangkurat University. Banjarmasin
- Lambey L. J., Saerang J. L. P., Keintjem J. (2022). *Aneka Ternak Dan Satwa Harapan*. Bandung: Patra Media Grafindo.
- Marlina, S. (2005). *Pola Aktivitas Harian Rusa Totol (Axis axis, Erxl) Dalam Penangkaran Di Taman Monas Jakarta*. Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ripai, A., Kamarubayana, L. (2016). *Penangkaran Buaya Muara (Crocodylus porosus) di PT. Makmur Abadi Permai Samarinda Kalimantan Timur*. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Saddi, R. F. (2016). *Aktivitas Harian Rusa Sambar (Cervus unicolor) Di Unit Percontohan Penangkaran Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Program Studi Kehutanan. Universitas Jambi. Jambi.
- Utomo, M. M. B., Hasan R. A. (2014). Kajian Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah dalam Kegiatan Penangkaran dan Konservasi Eksitu Rusa Timor di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Sosial Kehutanan*. 11(2), 165-173.